KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Analisis Kepatuhan Laporan Keberlanjutan Terhadap Standar GRI

(Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy Tahun 2019)

[1]Livia Bella, [2]Carmel Meiden
[1,2]Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Alamat Surat
Email: 38170130@student.kwikkiangie.ac.id

***Article History*:**
Diajukan: 01-09-2021

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan *Sustainability Report* yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dalam periode tahunan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

Perusahaan pertambangan dikenal sebagai perusahaan pencemar lingkungan. Pada bulan Mei 2018, telah ditemukan beberapa keluhan warga yang bertempat tinggal di wilayah sekitar operasional pertambangan Balangan *Coal*. Balangan *Coal* merupakan perusahaan pertambangan batubara milik PT. Adaro Energy yang sudah beroperasi sejak tahun 2014. Keluhan warga sekitar terkait dengan masalah lingkungan yaitu tercemarnya air Sungai Balangan yang menyebabkan ribuan ikan keramba milik warga mati. Selain itu, PT. Bukit Asam juga sempat menjadi *spotlight* lantaran mendapat sanksi administratif paksaan pemerintah karena tidak melakukan pengelolaan kualitas udara dan pencemaran air. Perusahaan harus mempertanggungjawabkan tindakannya yang menimbulkan dampak negatif bagi warga sekitar baik itu terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan *sustainability report*.

Objek penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengungkapan data *Sustainability Report* untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengungkapan terhadap Standar GRI perusahaan yang belum menggunakan jasa auditor independen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana pengumpulan datanya menggunakan data perusahaan pertambangan dan menggunakan pengungkapan Standar GRI untuk mengetahui apakah tingkat kepatuhan *Sustainability Report* yang diungkapkan perusahaan sudah sesuai dengan standar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif pada data sekunder yaitu data *Sustainability Report* PT. Bukit Asam, Tbk dan PT. Adaro Energy, Tbk tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepatuhan *sustainability report* PT. Bukit Asam, Tbk relative lebih baik dibandingkan dengan tingkat kepatuhan PT. Adaro Energy, Tbk terhadap standar GRI. Tingkat kepatuhan PT. Bukit Asam, Tbk mencapai 52% dengan kategori kurang baik dan PT. Adaro Energy, Tbk mencapai 40% dengan kategori kurang baik.

Peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa perusahaan terbuka yang bergerak di sector pertambangan sudah mengungkapkan *sustainability report* sesuai dengan standar GRI hanya saja tingkat kepatuhan setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini bisa disebabkan karena penggunaan *Core Option* (pilihan inti) dalam mengungkapkan *sustainability report*, belum

adanya proses *auditing* dari auditor independen, dan sifat pengungkapan yang masih sukarela atau belum wajib.

Kata kunci: ***Sustainability Report*, Standar GRI, *Corporate Social Responsibility***

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the level of the company compliance in disclosing the sustainability report related to the company's activities in the annual period based on the GRI (Global Reporting Initiative) standard.

Mining companies are known as environmental polluters. In May 2018, several complaints were found from residents living in the area around the Balangan Coal mining operation. Balangan Coal is a coal mining company owned by PT. Adaro Energy, which has been operating since 2014. Complaints from local residents are related to environmental problems, namely the polluted water of the Balangan River which has killed thousands of fish cages owned by residents. In addition, PT. Bukit Asam also became a spotelight because it received administrative sanctions imposed by the government for not magaing air quality and water pollution. Companies must be responsible for their actions that have a negative impact on local residents, both in terms of economic, social and environmental aspects. Therefore, a sustainability report is needed.

The object of this research is to understand the extent of the disclosure of sustainability report data to determine the level of disclosure compliance with the GRI Standards of companies that have not used the services of an independent auditor. This research uses a descriptive qualitative method where the data collection is from mining companies and uses a GRI Standards disclosure to determine whether the level of compliance of the sustainability report disclosed by the company is in accordance with the standards. The research method that researcher used is descriptive analysis method on secondary data, namely Sustainability Report of PT. Bukit Asam, Tbk and PT. Adaro Energy, Tbk in 2019.

Based on the results of the research, the level of compliance of sustainability report with GRI Standards of PT. Bukit Asam, Tbk is relatively better than the level of compliance of PT. Adaro Energy, Tbk. The level of compliance in PT. Bukit Asam, tbk reached 52% which is in the poor poor in compliance category and PT. Adaro Energy, Tbk reached 40% which is in the poor compliance category.

The researcher concludes from this research that public companies that is engaged in the mining sector have disclosed their sustainability reports in accordance with GRI Standards, only that the level of the compliance of each company is different. This could be due to the use of the Core Option in disclosing the sustainability report, the absence of an auditing process from an independent auditor, and the nature of disclosure that is still voluntary or not yet mandatory.

Keywords: ***Sustainability Report, GRI Standards, Corporate Social Responsibility.***

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. PENDAHULUAN

Tujuan awal dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari laba atau keuntungan atau biasa disebut dengan *profit*. Tetapi tujuan perusahaan semakin berkembang seiring dengan munculnya isu-isu dan fenomena-fenoma yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan terutama yang membawa dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Akibat isu-isu ini, kepedulian masyarakat akan kinerja perusahaan untuk memperbaiki lingkungan sekitar pun meningkat. Kesadaran ini yang mendorong masyarakat menginginkan adanya pengungkapan informasi oleh perusahaan yang tidak hanya sebatas satu aspek kinerja saja atau *single bottom line*, melainkan keseluruhan indicator kinerja keberlanjutan yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan atau *triple bottom line* (Ken, 2012). Konsep triple bottom line ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat tumbuh berkembang dalam waktu yang lama adalah dengan cara selain meningkatkan pendapatan perusahaan (*profit*), perusahaan juga harus bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan (*planet*) dan juga meningkatkan rasa kepedulian terhadap karyawan maupun masyarakat diluar lingkungan perusahaan (*people*).

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan tindakannya yang menimbulkan dampak negatif bagi warga sekitar baik itu terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan *sustainability report*. *Sustainability report* diartikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternal (Heemskerk, 2002:7). *Sustainability report* merupakan laporan yang berisi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu menjelaskan secara garis besar aktivitas perusahaan.

Terdapat beberapa perspektif penelitian terkait dengan topik *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), salah satunya dengan menggunakan perspektif kuantitatif. Nur Insani, 2019 menggunakan perspektif kuantitatif untuk menganalisis pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Andansari Maskat, 2018 menggunakan perspektif kuantitatif berupa studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan (*mining*) untuk menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Crista Fianica Wulolo, 2017 menggunakan perspektif kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menganalisis pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan *Global Reporting Initiative* G4. Pada penelitian kali ini, saya menggunakan perspektif kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menganalisis tingkat kepatuhan *sustainability report* yang telah diungkapkan oleh perusahaan sektor pertambangan (*mining*) yaitu PT Adaro Energy, Tbk dan PT Bukit Asam, Tbk.

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang tidak bijaksana menjadi salah satu penyebab rusaknya lingkungan. Sebagian besar perusahaan memusatkan fokus nya pada *stakeholder*, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Terdapat beberapa kejadian yang mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang sensitif terhadap dampak pencemaran lingkungan. Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) memperkirakan, sekitar 70% kerusakan lingkungan Indonesia terjadi karena aktivitas operasional dari perusahaan pertambangan (wartabambang.com, 2019). Sekitar 3,7 juta hektar kawasan lindung terancam karena aktivitas pertambangan, termasuk keragaman hayati yang terdapat di kawasan tersebut. Tidak hanya itu,

kerusakan daerah aliran sungai (DAS) mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir. Sekitar 4.000 DAS di Indonesia, 108 diantaranya rusak parah (wartabambang.com, 2019).

Pada bulan Mei 2018, telah ditemukan beberapa keluhan warga yang bertempat tinggal di wilayah sekitar operasional pertambangan Balangan *Coal*. Balangan *Coal* merupakan perusahaan pertambangan batubara milik PT. Adaro Energy yang sudah beroperasi sejak tahun 2014. Keluhan warga sekitar terkait dengan masalah lingkungan yaitu tercemarnya air Sungai Balangan yang menyebabkan ribuan ikan keramba milik warga mati. Selain itu, PT. Bukit Asam juga sempat menjadi *spotlight* lantaran mendapat sanksi administratif paksaan pemerintah karena tidak melakukan pengelolaan kualitas udara dan pencemaran air.

Sustainability reporting atau bisa disebut dengan laporan keberlanjutan sudah menjadi tren dunia dan berkembang menjadi salah satu kebutuhan perusahaan agar dapat berkembang. Meningkatnya tren *sustainability reporting* ini juga diikuti dengan meningkatnya pedoman-pedoman atau aturan yang disediakan oleh badan pemerintah dan badan industri (Sari, 2013). Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, salah satu pedoman yang muncul sebagai kerangka utama adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) (Ching, *et al*., 2013). Daya tarik pedoman GRI sebagai standar untuk pelaporan keberlanjutan sebagian besar disebabkan oleh pendekatan *multi-stakeholder* yang diadopsi dalam pengembangan pedomannya (CGA-Canada, 2005:81).

Pada pedoman GRI G4, dijelaskan bahwa terdapat dua standar pengungkapan *sustainability report*, yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh aspek, yaitu strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material dan *boundary* terindentifikasi, hubungan dengan *stakeholder*, profil laporan, tata kelola, serta etika dan integritas. Sementara untuk standar khusus dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial (GRI G4, 2016).

Pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela atau *voluntary*, tidak ada aturan yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*. Karena masih bersifat sukarela, tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan pun berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan GRI.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* terhadap standar GRI. Penelitian ini sangat penting karena dengan menganalisis tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*, maka perusahaan-perusahaan dapat lebih mengembangkan pengungkapan nya agar lebih memadai untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

2. METODE

Jenis desain penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. (Kierl dan Miller 2010:11). Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 1998). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa kesesuaian pelaporan yang diungkapkan perusahaan terhadap standar yang berlaku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumentasi data sekunder berupa dokumen sosial utama yaitu *sustainability report*. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah (Moleong, 2010:159). Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* pada periode tahun 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Untuk sampel yang dipilih adalah perusahaan pertambangan yang menerbitkan *Sustainability Report* tanpa jasa *external assurance* yaitu PT. Bukit Asam, Tbk dan PT. Adaro Energy, Tbk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam *Sustainability Report* PT. Bukit Asam, Tbk sudah dijabarkan mengenai indikator standar GRI yang digunakan dalam penerbitan *sustainability report* tersebut. Dari hasil penelitian dengan menggunakan *Assurance Plan* (Lampiran 1), dihasilkan *conclusion* mengenai topik-topik material yang diungkapkan yaitu *Comply* / *Not Comply* / *Disclaimer*. *Conclusion* ini didapatkan berdasarkan analisis peneliti terhadap *assurance finding* yang ada di dalam *sustainability report*. Berikut ini adalah asil presentasi tingkat kepatuhan PT. Bukit Asam, Tbk terhadap standar GRI :

Tabel 4.4
Rata-rata Tingkat Kepatuhan PT. Bukit Asam, Tbk terhadap standar GRI – *All Topics*

Topik Spesifik	Persentase
Ekonomi	**56%**
Lingkungan	**48%**
Sosial	**51%**

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hasil analisis terbagi menjadi 3 ketentuan, yaitu *Comply*, *Not Comply*, dan *Disclaimer*. Berdasarkan hasil analisis pada *assurance plan* (Lampiran 1), didapatkan hasil bahwa terdapat 9 pengungkapan *Comply* dengan standar GRI dan 11 pengungkapan *Not Comply*. Hasil *Not Comply* didapatkan dari hasil analisis *assurance finding* yang dibandingkan dengan kriteria pengungkapan yang sesuai dengan standar GRI. Ada beberapa *point* yang diungkapan pada *sustainability report* PT. Bukit Asam, Tbk yang tidak sesuai/tidak match dengan standar GRI. Hal ini bisa juga disebabkan karena PT. Bukit Asam, Tbk menyiapkan *sustainability report* dengan pilihan inti (*core option*) yang masih bersifat sukarela. Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan *sustainability report* PT. Bukit Asam, Tbk terhadap standar GRI adalah 52% yang artinya kurang baik.

Dalam *Sustainability Report* PT. Adaro Energy, Tbk sudah dijabarkan mengenai indikator standar GRI yang digunakan dalam penerbitan *sustainability report* tersebut. Dari hasil penelitian dengan menggunakan *Assurance Plan* (Lampiran 2), dihasilkan *conclusion* mengenai topik-topik material yang diungkapkan yaitu *Comply* / *Not Comply* / *Disclaimer*. *Conclusion* ini didapatkan berdasarkan analisis peneliti terhadap *assurance finding* yang ada di dalam *sustainability report*. Berikut ini adalah asil presentasi tingkat kepatuhan PT. Adaro Energy, Tbk terhadap standar GRI:

Tabel 4.8

Rata-rata Tingkat Kepatuhan PT. Adaro Energy, Tbk. terhadap standar GRI – *All Topics*

Topik Spesifik	Persentase
Ekonomi	**19%**
Lingkungan	**64%**
Sosial	**37%**

Dalam tabel 4.8, hasil analisis terbagi menjadi 3 ketentuan, yaitu *Comply*, *Not Comply*, dan *Disclaimer*. Berdasarkan hasil analisis pada *assurance plan* (Lampiran 2), didapatkan hasil bahwa terdapat 5 pengungkapan *Comply* dengan standar GRI, 16 pengungkapan *Not Comply* dan 6 pengungkapan *Disclaimer*. Hasil *Not Comply* didapatkan dari hasil analisis *assurance finding* yang dibandingkan dengan kriteria pengungkapan yang sesuai dengan standar GRI. Ada beberapa *point* yang diungkapan pada *sustainability report* PT. Adaro Energy, Tbk yang tidak sesuai/tidak *match* dengan standar GRI. Hal ini bisa juga disebabkan karena PT. Adaro Energy, Tbk menyiapkan *sustainability report* dengan pilihan inti (*core option*) yang masih bersifat sukarela. Hasil *Disclaimer* didapatkan karena pada saat dilakukan *evidence gathering*, tidak ditemukan adanya informasi yang berkaitan dengan standar GRI yang dijabarkan pada *sustainability report*. Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan *sustainability report* PT. Adaro Energy, Tbk terhadap standar GRI adalah 40% yang artinya kurang baik.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Tingkat kepatuhan PT. Bukit Asam, Tbk dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap standar GRI mencapai 52% dengan kategori kurang baik.
b. Tingkat kepatuhan PT. Adaro Energy, Tbk dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap standar GRI mencapai mencapai 40% dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
   a. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis data yang tidak hanya bersumber pada *website* perusahaan melainkan melalui wawancara, observasi, atau sumber data lainnya.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor selain pertambangan, misalnya sektor perbankan, infrastruktur, dan lain sebagainya.
   c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indicator kepatuhan lainnya terkait dengan penerapan standar dalam *sustainability report*, seperti penerapan POJK 51, AA1000SES (2011), dan lain sebagainya.
   d. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jangka waktu penelitian lebih dari 1 tahun untuk membandingkan tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh suatu perusahaan, apakah semakin membaik atau tidak.
2. Bagi Perusahaan
   a. PT. Adaro Energy, Tbk sebaiknya lebih teliti dalam menyusun kerangka laporan keberlanjutan sehingga tidak ada halaman yang tidak tercantum dalam laporan.
   b. PT. Adaro Energy, Tbk sebaiknya menjelaskan alasan tidak mencantumkan suatu pengungkapan, terutama beberapa pengungkapan yang tidak dicantumkan dalam *sustainability report* tetapi masuk dalam daftar topik material.
   c. PT. Adaro Energy, Tbk dan PT. Bukit Asam, Tbk agar lebih memperhatikan details standar-standar yang terdapat pada Standar GRI sehingga dapat lebih meningkatkan kredibilitas laporan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5. DAFTAR PUSTAKA

Clarkson, M. B. E. (1995). *A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance*. *The Academy of Management Review*.

Gian, 2018, Warga Keluhkan Pencemaran Lingkungan Dari Balangan Coal, Wabup Langsung Turun Ke Lapangan, diakses 17 Mei 2021, https://jejakrekam.com/2018/11/14/warga-keluhkan-pencemaran-lingkungan-dari-balangan-coal-wabup-balangan-langsung-turun-ke-lapangan/

Deby, 2019, PT Bukit Asam Diberi Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah, diakses 17 Mei 2021, https://www.detiksumsel.com/pt-bukit-asam-diberi-sanksi-administratif-paksaan-pemerintah/

GRI Standards. (2018). GRI 201: *Economic Performance* 2016. *GRI Standards*.

Global Reporting Initiative. (2016b). GRI 301: *Materials*. *GRI Standards*.

Global Reporting Initiative. (2016c). GRI 308: *Supplier Environmental Assessment*. *GRI Standards*.

GRI. (2016). GRI 410: *Security Practices*. *GRI Standards*.

Global Reporting Initiative. (2016). GRI 402: *Labor Management Relations*. *GRI Standards*.

Global Reporting Initiative. (2016). GRI 405: *Diversity and Equal Opportunity*. *GRI Standards*.

Global Reporting Initiative. (2016). GRI 412: *Human Rights Assessment*. *GRI Standards*.

Global Reporting Initiative. (2016). GRI 414: *Supplier Social Assessment*. *GRI Standards*.

Global Reporting Initiative. (2016). GRI 416: *Customer Health and Safety*. *GRI Standards*.
GRI. (2016). Gri 101: *Foundation* 2016 101. *GRI Standards*.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS